

REKOMENDASI MERS

TAHUN 2025



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
Jl.R.Ng. Ronggowarsito No.2
Website: dinkes_ppkb.trenggalekkab.go.id & email: dinkestrenggalek@gmail.com
TRENGGALEK 66315

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk waspada dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Jumlah kasus suspek MERS di Indonesia sejak tahun 2013 sampai 2020 terdapat sebanyak 575 kasus suspek. Sebanyak 568 kasus dengan hasil lab negatif dan 7 kasus tidak dapat diambil spesimennya. Sampai saat ini, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi MERS-CoV di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit MERS.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Trenggalek
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, Untuk Kabupaten Trenggalek, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

ANCAMAN						
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)	BOBOT (B)	INDEKS (NXB)	PERTANYAAN RUJUKAN
			A / R / S / T			
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25	Detail Pertanyaan
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90	Detail Pertanyaan
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56	Detail Pertanyaan
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25	Detail Pertanyaan
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10	Detail Pertanyaan
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50	Detail Pertanyaan
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03	Detail Pertanyaan

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Karakteristik penyakit alasan karena Ketetapan Tim Ahli
- 2) Subkategori Pengobatan penyakit alasan karena Ketetapan Tim Ahli
- 3) Subkategori Pencegahan penyakit alasan karena Ketetapan Tim Ahli
- 4) Subkategori Risiko importasi penyakit alasan karena Ketetapan Tim Ahli

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

KERENTANAN						
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)	BOBOT (B)	INDEKS (NXB)	PERTANYAAN RUJUKAN
			A / R / S / T			
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48	Detail Pertanyaan
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96	Detail Pertanyaan
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35	Detail Pertanyaan
4		Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21	Detail Pertanyaan

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena setiap hari bus antar kota keluar masuk kabupaten Trenggalek
- 2) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena setiap hari bus antar kota keluar masuk kabupaten Trenggalek
- 3) Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena jumlah kepadatan penduduk di wilayah adalah 596 Km²

- 4) Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena jumlah penduduk usia ≥ 60 tahun 19,4%

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

KAPASITAS

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)	BOBOT (B)	INDEKS (NXB)	PERTANYAAN RUJUKAN
			A / R / S / T			
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	T	5.11	5.11	Detail Pertanyaan
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19	Detail Pertanyaan
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.7	0.17	Detail Pertanyaan
4		Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70	Detail Pertanyaan
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99	Detail Pertanyaan
6		Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09	Detail Pertanyaan
7		Surveilans pintu masuk oleh KKP		9.89	---	Detail Pertanyaan
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79	Detail Pertanyaan
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34	Detail Pertanyaan
10		Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44	Detail Pertanyaan
11		Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85	Detail Pertanyaan
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13	Detail Pertanyaan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS pada kategori kapasitas tidak ada yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Trenggalek dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

ANCAMAN	KERENTANAN	KAPASITAS	RISIKO
73.59	100.00	69.80	105.43
SEDANG			

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko MERS di Kabupaten Trenggalek untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 105.43 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Melakukan Koordinasi terkait kewaspadaan penyakit potensial KLB termasuk MERS kepada Puskesmas dan Rumah Sakit	Survim Dinkes PPKB Kab Trenggalek	Agustus – Desember 2025	

2.	Melakukan sosialisasi terkait kewaspadaan penyakit potensial KLB termasuk MERS kepada Puskesmas dan Rumah Sakit	Survim Dinkes PPKB Kab Trenggalek	Agustus – Desember 2025	
3.	Mengusulkan pelatihan Tim surveilans di puskesmas dan Dinas kabupaten untuk mengikuti pelatihan TGC, atau penyakit KLB/Wabah	Survim Dinkes PPKB Kab Trenggalek	Agustus – Desember 2025	

Trenggalek, 5 November 2025
Mengetahui,
KEPALA DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB
KABUPATEN TRENGGALEK



Dr. SUNARTO

NIP. 19740223 200604 1 011